

Evaluasi Terapi Pengobatan Pada Pasien *Section Caesarea* di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen Periode Januari – Desember 2018

Marlah Asiyah Susanti, St. Rahmatullah, Siti Rofiqoh
Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No.8 Pekajangan – Pekalongan 51172
Instalasi Farmasi, RSUD Kajen
Email: marlahasiyah.s@gmail.com

Abstrak : Operasi *Section Caesarea* adalah suatu proses persalinan melalui tindakan pembedahan (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk melahirkan bayi dengan berat badan diatas 500 gram melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi pengobatan pada pasien *section caesarea* yang dilakukan di RSUD Kajen Pekalongan. Metode penelitian ini adalah metode non ekperimental yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian secara deskriptif. *propotional random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara *propotional*. Kemudian pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana yaitu dilakukan dengan cara mengundi (*lottery technique*) (Sugiyono, 2010). Data diperoleh dari rekam medis pasien rawat inap secara retrospektif. Terdapat jumlah sampel pasien *section caesarea* yaitu 93 pasien berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi. Data diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. hasil penelitian terapi pengobatan pada pasien *Section Caesarea* di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen menunjukkan tepat pasien sebesar (100%), tepat indikasi (100%), tepat obat (97,8%), tepat dosis (75,3%). Berdasarkan data hasil diatas bahwa kejadian evaluasi terapi pengobatan pada pasien *section caesarea* yang paling banyak terjadi dalam penelitian ini adalah ketidaktepatan dosis. Melalui penelitian ini diharapkan pengobatan yang lebih rasional pada pasien *section caesarea*.

Kata kunci : Evaluasi, *Section Caesarea*, Terapi Pengobatan

Pendahuluan

Persalinan *section caesarea* adalah suatu persalinan perabdominal. Yaitu pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Dalam proses persalinan ini dilakukan apabila tidak memungkinkan persalinan pervaginam atas dasar indikasi tertentu, seperti halnya gawat janin, tulang panggul sempit, ketuban pecah dini atau tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat badan diatas 500 gram melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh. Di indonesia umumnya section caesarea dilakukan apabila ada indikasi medis tertentu, yaitu sebagai tindakan untuk mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Selain itu section caesarea menjadi alternative dialakukannya persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih mudah dan nyaman. Pada umumnya dari 80 – 90 % kehamilan akan berlangsung normal, dan hanya 10 – 12 % kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis itu sendiri tidak terjadi secara mendadak karena dalam kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur – angsur. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2012) kasus obstetrik terbanyak yaitu 56,06%

disebabkan oleh penyulit kehamilan, persalinan dan masa nifas lainnya diikuti dengan kehamilan yang berakhir dengan abortus yaitu 26%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode section caesarea 9,8% dari total 49,609 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan atau keselamatan ibu hamil (Saifuddin, 2011).

Dalam proses operasi section caesarea, kemungkinan terjadinya komplikasi antara lain, terjadinya infeksi, dalam hal ini disebabkan karena adanya pembukaan jaringan tubuh sehingga mempermudah mikroorganisme untuk masuk ketubuh pasien (Prawirohardjo, 2010). Untuk mencegah dan mengobati infeksi maka pasien memerlukan terapi infeksi, salah satunya adalah antibiotik. Antibiotik adalah golongan senyawa, baik itu alami maupun sintetik, yang dapat menekan efek atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri (Alifa, 2011). Keluhan yang dirasakan oleh pasien pasca bedah salah satunya adalah timbulnya rasa nyeri di daerah bekas sayatan operasi, untuk menghilangkan rasa nyeri digunakan suatu analgesik. Analgesik merupakan obat yang

digunakan untuk mengilahkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran, yang biasa digunakan untuk pasien pasca bedah. (Prawirohardjo, 2010).

Permasalahan pemberian obat pada pasien section caesarea yang sering terjadi yaitu pada pemberian obat antibiotik dengan dosis yang rendah. Seperti pada pemberian obat ampicilin kurang tepat yaitu tiap 8 jam. Interval yang kurang tepat akan menyebabkan resistensi mikroba terhadap obat yang bersangkutan (Trisna 2009). Pemberian penggunaan obat – obat pada pasien section caesarea yang sering menimbulkan *Drugs Related Problems* (DRPs). Persalinan section caesarea yang terjadi di Indonesia terus bertambah jumlahnya dengan rate 6%. Peningkatan jumlah persalinan dengan bedah sesar berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi maka kemungkinan terjadinya DRPs akan semakin meningkat (Utarini, 2013).

Adapun hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajean pada tahun 2018 proporsi ibu yang mengalami persalinan dengan section caesarea sebanyak 1.356 pasien dengan indikasi dilakukannya persalinan section caesarea karena Ketuban Pecah Dini (KPD), letak lintang, kala 1 lama, impartu, ibu multigravida dengan riwayat persalinan section caesarea sebelumnya dan pendarahan yang dapat

memungkinkan dilakukannya section caesarea.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi terapi pengobatan pasien *Section Caesarea* di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajean periode Januari – Desember 2018 yang merupakan jenis penelitian non ekperimental dengan pengambilan data secara retrospektif serta dianalisis secara deskriptif.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam Ruang Rekam Medik bagian *filling* RSUD Kajean Kabupaten Pekalongan dan waktu penelitian dilakukan 2 bulan pada bulan juni – juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien operasi *Section Caesarea* rawat inap yang mendapatkan terapi pengobatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kajean pasien yang menjalani operasi *section caesarea* pada periode Januari – Desember 2018 total populasi yang didapatkan sebanyak 1.356 pasien.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara *propotional*. Kemudian pengambilan sampel dilakukan secara acak

sederhana yaitu dilakukan dengan cara mengundi (*lottery technique*) (Sugiyono, 2010).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1356}{1356 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{1356}{14,56}$$

$$= 93 \text{ sampel}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

$\frac{\text{Jumlah tiap bulan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$

- a. Bulan Januari $\frac{110}{1356} \times 93 = 7$ pasien
- b. Bulan Februari $\frac{93}{1356} \times 93 = 6$ pasien
- c. Bulan Maret $\frac{68}{1356} \times 93 = 4$ pasien
- d. Bulan April $\frac{130}{1356} \times 93 = 9$ pasien
- e. Bulan Mei $\frac{143}{1356} \times 93 = 10$ pasien
- f. Bulan Juni $\frac{113}{1356} \times 93 = 8$ pasien
- g. Bulan Juli $\frac{114}{1356} \times 93 = 8$ pasien
- h. Bulan Agustus $\frac{118}{1356} \times 93 = 8$ pasien
- i. Bulan September $\frac{112}{1356} \times 93 = 8$ pasien
- j. Bulan Oktober $\frac{130}{1356} \times 93 = 9$ pasien
- k. Bulan November $\frac{113}{1356} \times 93 = 8$ pasien

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%).

Dengan menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* di didapatkan jumlah sebanyak 93 sampel. Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing – masing perbulan dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2010).

- l. Bulan Desember $\frac{112}{1356} \times 93 = 8$ pasien

Maka total sampel yang diambil adalah 93 sampel dengan pengambilan sampel tiap bulan dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nomer rekam medik pasien sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan (Sugiyono, 2010).

Definisi Operasional

Evaluasi terapi pengobatan

Evaluasi terapi pengobatan yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pemberian.

Analisis Data

Analisis data meliputi evaluasi terapi pengobatan dalam bentuk presentase menggunakan aplikasi *Statistikal Product and Service Solution* (SPPS). Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan data yang di dapat pada proses penelitian secara sederhana

sehingga dapat dibaca dan dianalisis secara sederhana kemudian disajikan dalam bentuk presentase berupa tabel distribusi frekuensi relatif (Nalim dan Salafudin 2012).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariate, yaitu data yang diperoleh dari rekam medis dikelompokkan berdasarkan usia pasien, umur pasien, berat badan pasien, nama obat, indikasi pasien, golongan obat, dengan membahas dan mengevaluasi mengenai terapi pengobatan. diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif (non-eksperimental) dengan pengambilan data secara retrospektif pada periode Januari-Desember 2018. Pengambilan data diruang rekam medik RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan jumlah sampel 93 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap telah melakukan section caesarea di instalasi rawat inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan dan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien section caesarea yang pindah rumah sakit, pasien section caesarea yang meninggal saat proses pembedahan, pasien section caesarea yang mempunyai komplikasi,

pasien section caesarea yang mempunyai penyakit penyerta.

Data rekam medis yang diambil pada pasien yang menjalani section caesarea adalah (Nomer RM, umur pasien, diagnosa pasien), pemeriksaan fisik (Tekanan Darah, Respirasi, Nadi, Suhu) dan pengobatan yang diberikan kepada pasien (Nama obat, dosis, rute, dan interval pemberian). Hasil penelitian di evaluasi terapi pengobatan pada pasien section caesarea berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pemberian berdasarkan literature *Drug Information Handbook, Information Spesialite Obat* dan obat-obat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi pengobatan pasca operasi yang digunakan pada pasien Section Caesarea di RSUD KAJEN Periode Januari – Desember 2018 dan untuk mengetahui evaluasi ketepatan terapi pengobatan pasca operasi Section Caesarea di RSUD KAJEN Periode Januari – Desember 2018. Evaluasi terapi pengobatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengobatan pada pasien yang menjalani section caesarea di Instalasi Rawat Inap RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan.

Evaluasi Terapi Pengobatan Section Caesarea

Evaluasi pengobatan merupakan alat jaminan mutu, yang memantau dan mengevaluasi penggunaan obat yang sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan, tujuan dari evaluasi ini untuk sebuah perbaikan dalam pemberian obat untuk meningkatkan keamanan, kualitas pengobatan dan efektifitas penggunaan obat (Wiffen dkk,2014).

Evaluasi dilakukan pada 93 pasien dari catatan bagian *Filling* Rekam Medik RSUD Kajian Kabupaten Pekalongan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari peneliti dilakukan dengan analisis pada beberapa parameter ketepatan yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis.

1. Tepat pasien

Tabel 1.1 Tepat Pasien pada Section Caesarea

Ketepatan pasien	Jumlah	%
Tepat	93	100.0
Tidak tepat	0	0
Total	93	100

(Dokumen pribadi, 2019)

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, evaluasi ketepatan pasien dilakukan dengan menganalisis obat dalam resep terhadap kontraindikasi obat berdasarkan pedoman DIH, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data* dengan keadaan pasien. Dari hasil analisis didapatkan hasil

sebanyak 93 pasien (100.0%). Seluruh pasien masuk kedalam kategori tepat pasien, dengan hasil 93 pasien 100.0%. Pemilihan pemberian obat sesuai dengan keadaan pasien, bahwa pasien tidak kontraindikasi dengan terapi obat yang diberikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Oktavia (2019) menunjukkan tepat pasien dari 81 pasien dikatakan 100% tepat. Dikatakan tepat menurut literatur SIGN 104 : *Antibiotic Prophylaxis in Surgery: Key to Evidence Statements and Grades of Recommendation* (2014), karena dalam rute pemberiannya efektif, aman, dan nyaman. Waktu tersebut masuk dalam batas waktu pemberian, tidak ada perbedaan yang jelas antara pemberian antibiotik secara irigasi dan intravena. Karena salah satu faktor resiko paling penting terjadinya infeksi pada periode postpartum adalah persalinan sesar, dengan tingkat infeksi pasca operasi secara signifikan lebih tinggi dari pada yang diperkirakan dibandingkan dengan operasi pembedahan lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi pengobatan berdasarkan tepat pasien sesuai dengan standar pada literatur yang digunakan yaitu DIH, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data*.

2. Tepat indikasi

Tepat indikasi merupakan kesesuaian pemberian obat dari ketepatan terapi pengobatan yang diperlukan pada pasien sesuai dengan diagnosa dokter. Pemilihan obat mengacu pada penegakan diagnosa. Ketepatan ini dilihat dari ketepatan pengobatan yang diberikan pada pasien terhadap pengobatan section caesarea.

Tabel 1.2 Tepat Indikasi Terapi Pengobatan Pasien Section Caesarea.

Ketepatan indikasi	Jumlah	%
Tepat	93	100.0
Tidak tepat	0	0
Total	93	100

(Dokumen Pribadi, 2019)

Evaluasi ketepatan indikasi disesuaikan dengan terapi pengobatan berdasarkan pedoman DIH, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data*. Dari hasil analisis didapatkan hasil sebanyak 93 pasien (100.0%). Seluruh pasien masuk kedalam kategori tepat indikasi, dengan hasil 93 pasien 100.0%. Hasil penelitian sama dengan penelitian Octavia (2019), dari 81 pasien dihasilkan 100% tepat indikasi, dikatakan tepat indikasi karena penggunaan obat pada pasien *pasca* operasi *section caesarea* sesuai dengan obat yang rasional yaitu pemberian obat antibiotik dalam tindakan bedah atau pasca bedah adalah untuk mencegah terjadinya infeksi setelah operasi.

3. Tepat obat

Tepat obat merupakan kesesuaian pemberian obat dari ketepatan terapi pengobatan yang diperlukan pada pasien section caesarea. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 1.3 Tepat Obat pada pasien section caesarea

Ketepatan obat	Jumlah	%
Tepat	92	98,9
Tidak tepat	1	1,1
Total	93	100

(Dokumen Pribadi, 2019)

Evaluasi tepat obat ini dilakukan berdasarkan literatur DIH, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data* dari 93 pasien diperoleh penggunaan obat *section caesarea* berdasarkan ketepatan obat, sebanyak 92 pasien (98,9%) sesuai dengan pengobatan yaitu tepat obat dan didapatkan kasus 1 pasien (1.1%) tidak tepat obat. Hal ini karena adanya pemberian obat dexametason yang tidak perlu diberikan untuk pasien *section caesarea*. Menurut literatur DIH, dexametason digunakan untuk pasien dengan kondisi alergi, bronkitis, maupun asma. Namun dalam penelitian tidak ditemukanya pasien *section caesarea* dengan kondisi pasien yang telah disebutkan.

Menurut penelitian Erlangga dkk (2015) dampak yang dapat ditimbulkan oleh dexametason yaitu peningkatan resiko infeksi yang dapat mengganggu penyembuhan luka yang lambat, meningkatkan kadar gula darah, dan gastritis. Maka jika pemberian obat salah dapat menyebabkan reaksi obat yang tidak diharapkan seperti halnya dapat menimbulkan efek samping dari obat yang telah diberikan. Maka pemberian obat dexametason tidak diperlukan untuk pasien *pasca section caesarea*.

4. Tepat dosis

Tepat dosis merupakan kesesuaian pemberian dosis obat dengan rentang dosis terapi, ditinjau dari dosis penggunaan per hari. Bila peresepan obat berada pada rentang dosis minimal dan dosis per hari maka peresepan dikatakan tepat dosis (Untari *et al*, 2018).

Peresepan obat antibiotik maupun analgetik yang diperoleh masuk dalam rentang dosis terapi (dosis minimal & dosis per hari) berdasarkan literatur DIH, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data*, pemberian obat disesuaikan dengan usia pasien untuk dewasa ≥ 18 tahun dan geriatri ≥ 60 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan 70 pasien (75,3%) sesuai dengan literatur dan 23 pasien (24,7%)

tidak sesuai dengan literatur yang digunakan.

Tabel 1.4 Tepat Dosis terapi pengobatan section caesarea

Ketepatan dosis	Jumlah	%
Tepat	70	75,3
Tidak tepat	23	24,7
Total	93	100

(Dokumen Pribadi, 2019)

Ada beberapa penggunaan obat yang belum sesuai yaitu penggunaan dosis obat yang terlalu rendah, dalam hal ini adalah pemberian obat metronidazole dengan dosis 500 mg perhari. Dosis seharusnya dalam penggunaan metronidazole dianjurkan minimum sehari dua kali dalam 500 mg tiap sekali penggunaan, berdasarkan buku *Clinical Drug Data*, namun pada kasus tidak tepat dosis dijumpai dari 93 pasien terdapat 18 kasus dengan pemberian dosis sehari satu kali dalam 500 mg perhari. Kasus lain didapatkan 5 kasus tidak tepat dosis yaitu pemberian dosis obat asam mefenamat diberikan sehari dua kali dalam 500 mg perhari, yang seharusnya diberikan 500 mg kemudian 250 mg tiap 6 jam. Asam mefenamat diberikan umumnya selama 2-4 hari setelah operasi, tergantung pada lama timbulnya gejala nyeri. Asam mefenamat tidak boleh digunakan lebih dari 7 hari karena akan menyebabkan kerusakan hati. Sebaiknya dalam penggunaan asam

mefenamat diminum setelah makan, karena dapat menimbulkan perangsangan lambung yang dapat berakibat nyeri pada lambung (Zakiya, 2017).

Pemberian obat antiinfeksi haruslah berhati-hati dan dengan dosis yang tepat, karena hal ini dapat menyebabkan resistensi terhadap obat antiinfeksi itu sendiri, karena obat yang digunakan adalah untuk membasmi mikroba penyebab infeksi pada manusia. Dalam hal ini obat harus bersifat sangat toksik untuk mikroba, yang bersifat toksisitas selektif setinggi mungkin tetapi relatif tidak toksik untuk hospes (Zakiya, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Terapi pengobatan pada pasien *section caesarea* pada 93 pasien yang menjalani operasi *section caesarea* di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajej Kabupaten Pekalongan Periode Januari-Desember 2018 sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada literatur *Drug Information Handbook*, *Nursing Drug Guide* dan *Clinical Drug Data*. Evaluasi terapi pengobatan yang didapatkan hasil sebesar (100%), tepat indikasi sebesar (100%), tepat obat sebesar (98,9%), tepat dosis sebesar (75,3%). Pemberian obat antibiotik dan analgesik yang diberikan kepada pasien *section caesarea* perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap

kesehatan pasien, untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi pada bagian sayatan luka *pasca* operasi *section caesarea*, sehingga perlu ditingkatkan lebih berkualitas dalam pengobatan pada pasien *section caesarea*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel dan rumah sakit yang lebih banyak yang dilakukan secara prospektif untuk mengetahui secara langsung efek yang terjadi pada pasien *section caesarea*, atau dengan menambahkan variabel yang akan digunakan untuk penelitian, agar hasil yang didapatkan lebih baik.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anonim 2018. *Hasil Utama RISKESDAS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gondo, H.K. 2010. Pro I Operasi Sectio Caesarea di SMF Obstetri, dan Ginekologi RSUP Sanglah, Denpasar Bali Tahun 2001, dan 2006. CDK.
- Katzung, Bertram G. 2011, *Farmakologi Dasar dan Klinik*, di terjemahkan

- oleh Sjabana, D., Isbandiai, E., Basori, A., Soejdak, M., Uno, Indriyani., Ramadhani, R.B., Zakaria, S., Buku II, sixth edition, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2015. *Metodologi Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipto
- Usnul Alifa, 2011, *Evaluasi drug related problems pada pasien operasi sesar di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode 2008*, Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S, 2010, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifudin, A.B. 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sepriani, R., Sri Wahyuni, F., Almahdy, A., Armal, K,. 2014. *Kajian Ketepatan Indikasi Penggunaan Alprazolam pada Pasien Stroke di Bangsal Rawat Inap Neurologi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Jurnal Sains Farmasi & Klinis* . Bukit tinggi.